

**ABSTRAK**

**PEMERIKSAAN POST MORTEM PADA KEMATIAN AKIBAT  
TENGGELOM DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
COMPUTED TOMOGRAPHY DI TINJAU DARI  
SEGI KEDOKTERAN DAN ISLAM**

Secara definisi tenggelam diartikan sebagai suatu keadaan tercekik dan mati yang disebabkan oleh terisinya paru dengan air atau bahan lain atau cairan sehingga pertukaran gas menjadi tidak mungkin, Berbeda halnya dengan otopsi konvensional, Pada otopsi virtual tidak diperlukan pembukaan rongga-rongga badan dan maupun pemotongan jaringan tubuh. Dengan menggunakan teknik pemindaian yang memungkinkan melihat secara utuh keadaan tubuh dalam 3 dimensi, teknik ini diyakini menjadi alasan untuk menghindari alasan-alasan penolakan otopsi konvensional.

Temuan otopsi pada tenggelam tidak jauh berbeda dengan temuan virtual otopsi dengan menggunakan metode pencitraan tomography yaitu ditemukan adanya lumpur/pasir atau cairan tempat korban tenggelam dalam saluran nafas atau paru, gambaran “ground glass” pada paru-paru, cairan dalam sinus paranasal, cairan pada mastoid, cairan pada trakea subglotis dan bronkus, lambung, dan dilatasi paru-paru kanan dan pembuluh darah vena.

Tujuan umum dan tujuan khusus skripsi ini adalah membahas mengenai pemeriksaan post-mortem pada kematian akibat tenggelam dengan menggunakan *computed tomography* ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

Pemeriksaan post-mortem pada kematian akibat tenggelam dengan menggunakan *computed tomography* pada dasarnya sejalan dengan usaha menyingkap misteri sebuah tindakan kriminal dan menegakkan keadilan.

Menurut tinjauan Islam pemeriksaan post-mortem dengan menggunakan *computed tomography* boleh dilakukan, selama memberikan manfaat dan tujuannya untuk menegakkan kebenaran serta tidak menimbulkan mudharat. kedokteran dan Islam sependapat mengenai penggunaan metode pencitraan *computed tomography* pada pemeriksaan post-mortem pada kematian akibat tenggelam berdasarkan manfaat serta tujuannya untuk menegakkan kebenaran.